

## **Makalah**

### **Keamanan dan Kesehatan Kerja**



Oleh:

1. Achyadina Firdaus 135030407111013
2. Himmatul Hidayah 135030407111015
3. Audrya Damayanti 135030407111026
4. Deni Aprilianto 135030400111066

**PROGRAM STUDI PERPAJAKAN  
JURUSAN ADMINISTRASI BISNIS  
FAKULTAS ILMU ADMINISTRASI  
UNIVERSITAS BRAWIJAYA  
MALANG  
2016**

## **PENDAHULUAN**

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Tuhan yang maha Esa, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan makalah sebagai tugas Manajemen Sumber Daya Manusia yang berjudul Keselamatan dan Kesehatan Karyawan. Namun penulis menyadari dalam penyusunan laporan ini masih jauh dari kesempurnaan dalam pembahasan materi. Namun demikian penulis merasa berbesar hati dan merasa bangga atas penyelesaian makalah ini. Semoga makalah ini memberikan informasi bagi masyarakat dan bermanfaat untuk pengembangan wawasan dan peningkatan ilmu pengetahuan bagi kita semua.

Malang, Februari 2016

Penulis

## **BAB 1**

### **PENDAHULUAN**

Keamanan dan kesehatan kerja merupakan salah satu faktor yang penting agar berlangsungnya roda pendapatan yang diterima oleh organisasi itu berjalan dengan baik. Tetapi, masih banyak organisasi maupun perusahaan yang masih melalaikan tingkat keamanan dan kesehatan kerja dan hanya fokus dengan pendapatan yang diterima oleh perusahaan tersebut. Kecelakaan bukan hanya sebuah masalah dalam industri yang “tidak aman” seperti pertambangan dan konstruksi.

Selain itu juga, keamanan dan pencegahan kecelakaan telah menjadi perhatian para manajer karena beberapa alasan, salah satunya adalah jumlah kecelakaan yang berhubungan dengan pekerjaan ternyata mengejutkan. Sebagai contoh, 5.500 pekerja AS di awal tahun 2000 meninggal kecelakaan ditempat kerja, dan ada lebih dari 4,7 juta luka tidak fatal dan sakit karena kecelakaan saat bekerja. Secara kasar 5,1 kasus per 100 pekerja penuh waktu di Amerika Serikat per tahun. Banyak pakar-pakar yakin bahwa angka demikian sebenarnya lebih rendah dari angka sesungguhnya.

Selain itu juga, pada kenyataannya meningkatnya perekonomian berbasis teknologi memicu kekhawatiran baru dalam masalah kesehatan, semakin banyak karyawan yang menghabiskan waktu dalam bangunan tertutup dan lingkungan kantor yang dikendalikan secara mekanis. Bahkan komputer berkontribusi terhadap “sindrom sakit karena bangunan”-gejala seperti pusing dan pilek.

Kesimpulan dari berbagai artikel diatas adalah masih banyak pihak manajer yang masih belum serius dalam menanggulangi berbagai macam insiden-insiden baik itu berada diluar tempat kerja, maupun berada ditempat kerja. Sebagai contoh, *New York Times* baru-baru ini menjelaskan dalam sebuah cerita yang berjudul “Keuangan Keluarga, Diperas dari Keringat dan Darah” sebuah bisnis yang keras yang telah lama tertuduh untuk 400 pelanggaran keamanan sejak tahun 1995, empat kali lebih banyak dari enam pesaingnya bila digabungkan bersama, dan merupakan sebuah lingkungan tempat para manajer menuduh orang lain melakukan kesalahan tanpa bukti yang kuat hanya untuk memecat para karyawan yang melakukan protes terhadap kondisi kerja yang tidak aman itu.

#### **Rumusan Masalah**

1. Apa pengertian dari Keselamatan dan Kesehatan Karyawan?

2. Apa saja teori/dasar hukum yang digunakan untuk memperkuat mengenai Keselamatan dan Kesehatan Karyawan?
3. Apa penjelasan dari inspeksi dan surat panggilan berdasarkan OHSA?
4. Apa saja tanggung jawab dan hak para pengusaha dan karyawan mengenai Keamanan dan Kesehatan Karyawan?
5. Apa saja penyebab kecelakaan kerja?
6. Bagaimana cara mencegah kecelakaan kerja?
7. Apa saja resiko-resiko yang terjadi ditempat kerja?

### **Tujuan**

1. Mengetahui pengertian dari Keamanan dan Kesehatan Karyawan;
2. Mengetahui teori/dasar hukum yang digunakan untuk memperkuat mengenai Keselamatan dan Kesehatan Karyawan;
3. Mengetahui pengertian dari inspeksi dan surat panggilan berdasarkan OHSA;
4. Mengetahui tanggung jawab dan hak para pengusaha dan karyawan mengenai Keamanan dan Kesehatan Karyawan;
5. Mengetahui penyebab kecelakaan kerja;
6. Mengetahui cara mencegah kecelakaan kerja;
7. Mengetahui berbagai resiko yang terjadi ditempat kerja;

## BAB 2

### ISI

#### **Pengertian Keamanan dan Kesehatan Karyawan**

Dari berbagai artikel memiliki berbagai macam kesimpulan mengenai pengertian Keamanan dan Kesehatan Karyawan. Berdasarkan di UU Keamanan dan Kesehatan Kerja pada tahun 1970 yang telah disahkan oleh kongres Amerika adalah “untuk memastikan sejauh mungkin setiap pria maupun wanita yang bekerja di negara ini aman dan memiliki kondisi kerja yang sehat dan untuk menjaga sumber daya manusia kita.” Pengusaha yang tidak tercakup didalam undang-undang ini adalah wiraswasta, pertanian dimana hanya anggota keluarga dekat pengusaha itu yang bekerja, dan beberapa tempat kerja yang telah dilindungi oleh badan federal lainnya atau berada dibawah undang-undang lain. Ternyata undang-undang ini berlaku perwilayah, maupun ketetapanannya tidak berlaku bagi pemerintahan negara bagian dan lokal dalam peran mereka sebagai pengusaha.

Didalam undang-undang ini menciptakan *Occupational Safety and Health Administration/OSHA* (**Administrasi Keamanan dan Kesehatan Kerja**) didalam Departemen Tenaga Kerja. Tujuan dari OSHA adalah menyampaikan UU tersebut dan menetapkan serta melaksanakan standar keamanan dan kesehatan yang diteapkan hampir semua pekerja di Amerika Serikat.

OSHA beroperasi dengan standar umum dimana setiap pengusaha “akan memberikan pekerjaan dan tempat pekerjaan kepada karyawannya yang bebas dari bahaya yang dikenali yang menyebabkan atau akan mungkin menyebabkan kematian atau bahaya fisik yang serius kepada para karyawannya.” Untuk menjalani misi dasar ini, OSHA bertanggung jawab untuk memberikan standar yang dapat dilaksanakan secara hukum. Hal ini mengandung lima volume yang mencakup standar industri umum, standar maritim, standar konstruksi, prosedur dan regulasi lainnya, dan sebuah pandangan operasi lapangan.

Dibawah OSHA, pengusaha yang memiliki 11 karyawan atau lebih harus memiliki arsip tentang, dan melaporkan luka-luka kerja dan penyakit kerja. Penyakit kerja adalah kondisi abnormal atau penyakit yang disebabkan oleh kerentanan terhadap faktor lingkungan yang terkait dengan pekerjaan. Hal ini meliputi penyakit akut dan kronis yang disebabkan oleh pernapasan, penyerapan, pencernaan, atau kontak langsung dengan bahan kimia beracun atau pengantar yang berbahaya.

Meskipun demikian, persyaratan tata kearsipan OSHA lebih luas daripada yang dipikirkan, sebagai contoh adalah pekerja keracunan setelah makan dikantin tempat Ia kerja,

pilek dikarenakan bekerja ditempat kerja yang berangin, dan keseleo akibat berpartisipasi dalam perlombaan untuk mewakili tempat usaha sendiri.

## **Inspeksi dan Surat Panggilan**

Pada dasarnya, OSHA melaksanakan standarnya melalui inspeksi dan (jika perlu) surat panggilan. Saat ini, OSHA tidak boleh melakukan inspeksi tanpa surat perintah diluar persetujuan pengusaha.

### **a. Prioritas Inspeksi**

Prioritas inspeksi bagi OSHA adalah apabila terjadi situasi bahaya yang dapat mengakibatkan kematian atau bahaya fisik yang serius. Prioritas kedua adalah bencana, kematian, dan kecelakaan yang telah terjadi (Pengusaha harus melaporkan situasi demikian kepada OSHA dalam 48 jam). Prioritas ketiga adalah keluhan resmi para karyawan tentang dugaan pelanggaran terhadap standar. Prioritas berikutnya adalah inspeksi berkala dengan penekanan terus terhadap industri, pekerjaan, maupun bahan kimia dengan kerentanan tinggi. Prioritas yang terakhir adalah inspeksi acak secara berkala.

### **b. Inspeksi**

Inspeksi itu dilakukan pada saat petugas OSHA tiba ditempat kerja. Awalnya, Petugas OSHA memperlihatkan surat tugas dan meminta bertemu dengan seseorang perwakilan pengusaha, Petugas itu menjelaskan tujuan kedatangannya, cakupan inspeksi dan standar yang berlaku. Seorang perwakilan karyawan yang berwenang menemani petugas tersebut selama inspeksi.

Inspektur OSHA mencari segala jenis pelanggaran, tetapi beberapa daerah yang memiliki potensi masalah seperti perancah, dan perlindungan jatuh yang menjadi fokus mereka. Lima daerah yang dijadikan perhatian oleh OSHA adalah perancah/*scaffolding*, perlindungan jatuh, komunikasi bahaya, *lockout/tagout* (perbaikan listrik), dan penjagaan mesin.

Pada akhirnya, setelah memeriksa lokasi dan arsip pengusaha, inspektur itu mengadakan pertemuan akhir dengan perwakilan pengusaha. Disini, inpektur OSHA membahas berbagai macam pelanggaran yang dilakukan oleh pengusaha tersebut dimana OSHA dapat mengeluarkan atau merekomendasikan sebuah surat panggilan atau penalti.

### **c. Penalti**

OHSA juga dapat mengenakan penalti, berkisar dari \$ 5.000,- s/d \$ 70.000,- untuk pelanggaran sengaja atau berulang. Walaupun dalam praktiknya penalti harus diberikan lebih tinggi lagi.

### **Tanggung Jawab dan Hak dari Pengusaha dan Karyawan**

Baik pengusaha atau karyawan memiliki tanggung jawab dan hak dibawah UU Keamanan dan Kesehatan Kerja (OHSA). Misalnya, pengusaha harus bertanggung jawab untuk memenuhi kebutuhan yang harus dipenuhi oleh karyawan dengan memberikan “sebuah tempat kerja yang bebas dari bahaya yang diketahui”. Memahami standar OHSA, dan menguji kondisi tempat kerja untuk memastikan bahwa semuanya telah sesuai dengan standar yang berlaku.

Karyawan juga memiliki hak dan tanggung jawab, tetapi OHSA tidak dapat memanggil mereka atas pelanggaran tanggung jawab mereka. Karyawan bertanggung jawab misalnya, untuk memenuhi standar OHSA yang berlaku, mengikuti semua aturan dan peraturan keamanan dan kesehatan pengusaha, dan melaporkan kondisi berbahaya kepada penyelia.

### **Komitmen Manajemen dan Keamanan**

Idealnya, “keamanan adalah sebuah bagian integral dari sistem, dirajut kedalam setiap kompetisi manajemen dan bagian dari tanggung jawab hari ke hari setiap orang. Tambahan lagi:

1. Menegakkan komitmen manajemen dengan sebuah kebijakan keamanan dan memublikasikannya,
2. Menganalisis jumlah kecelakaan dan kejadian keamanan dan kemudian menetapkan sasaran keamanan spesifik yang dapat dicapai.

### **Penyebab Kecelakaan**

Terdapat 3 penyebab dasar kecelakaan ditempat kerja: kejadian karena ada kemungkinan, kondisi yang tidak aman, dan tindakan yang tidak aman dari pihak karyawan. Kejadian karena ada kemungkinan berkontribusi terhadap kecelakaan, tetapi kurang lebih berada diluar kendali manajemen.

- a. **Kondisi yang Tidak Aman dan Faktor Lain yang Berhubungan dengan Pekerjaan**  
Kondisi tidak aman adalah salah satu penyebab utama kecelakaan. Hal ini termasuk hal-hal seperti:
  - a. Peralatan yang tidak terjaga dengan baik;
  - b. Peralatan yang rusak;
  - c. Prosedur bahaya didalam, pada, atau disekitar mesin atau peralatan;
  - d. Penyimpanan yang tidak aman;
  - e. Penerangan yang tidak tepat;
  - f. Ventilasi yang tidak baik.

Sayangnya, penyebab kecelakaan yang terpenting adalah yang berhubungan dengan kondisi pekerjaan tidaklah terlalu jelas, karena melibatkan psikologi ditempat kerja.

- b. Tindakan tidak aman selanjutnya adalah dapat merusak upaya terbaik sekaligus untuk meminimalkan kondisi yang tidak aman, tapi sayangnya tidak mudah menjawab pertanyaan tentang apa yang menyebabkan hal tersebut. Karenanya, meskipun orang yakin bahwa hampir semua orang yang mudah celaka adalah orang yang implusif, sebagian pakar saat ini merasa ragu bahwa mudah celaka ini adalah universal.

## **Mencegah kecelakaan**

Dalam praktiknya, pencegahan kecelakaan bermula dari 2 aktivitas dasar yaitu:

### **A. Mengurangi Kondisi yang Tidak Aman**

Mengurangi kondisi tersebut merupakan garis besar pertama seseorang pengusaha. Para insinyur keamanan harus merancang pekerjaan untuk menghilangkan atau mengurangi bahaya beban fisik. Sekali lagi, mengurangi kondisi tidak aman dengan merancang pekerjaan dengan baik dan memiliki manajer yang mengawasi bahaya selalu menjadi prioritas utama. Kemudian pengendalian administratif, seperti rotasi pekerja untuk mengurangi keterbukaan jangka panjang terhadap bahaya.

#### **1. Mengurangi Tindakan Tidak Aman dengan Menekankan Keamanan**

Berbagai hal yang harus dilakukan dalam bagian ini agar dapat mengurangi berbagai macam kondisi yang tidak aman, yaitu:

- a. Memuji karyawan;
- b. Mendengarkan berbagai keluhan kesah karyawan;
- c. Mengunjungi daerah pabrik secara teratur;



- d. Memelihara komunikasi keamanan;
- e. Menghubungkan bonus manajer dengan perbaikan keamanan.

## **2. Mengurangi Tindakan Tidak Aman dengan Seleksi dan Penempatan**

Penyaringan adalah cara lain untuk mengurangi tindakan tidak aman. Disini tujuannya adalah untuk mengisolasi sifat (seperti keterampilan visual) yang dapat diprediksikan kecelakaan pada pekerjaan yang bersangkutan, kemudian menyaring kandidat berdasarkan sifatnya.

## **3. Mengurangi Tindakan Tidak Aman Melalui Pelatihan**

Pelatihan keamanan adalah cara lain untuk mengurangi tindakan tidak aman. Hal ini sangatlah tepat bagi karyawan baru. Selain itu juga dengan menginstruksikan mereka dengan pengembangan perilaku mengenai sistem keamanan. OSHA telah menerbitkan berbagai macam pelatihan (training) kepada para pekerja baru dengan harapan mereka dapat mengerti dengan sistem pengamanan yang ada diperusahaan.

## **B. Mengurang Kondisi yang Tidak Aman Melalui Motivasi**

Berbagai macam cara untuk menanggungi kondisi tidak aman khususnya dengan berbagai macam media perangkat untuk memotivasi para pekerja dengan:

1. Keamanan berdasarkan perilaku  
Berarti dengan mengidentifikasi perilaku pekerja yang berkontribusi pada kecelakaan dan kemudian melatih pekerja untuk menghindari perilaku ini.
2. Menggunakan partisipasi karyawan  
Paling tidak ada 2 alasan untuk melibatkan karyawan dalam penyusunan program keamanan karyawan. Pertama, mereka adalah sumber ide terbaik pihak manajemen berkaitan dengan ide tentang apa masalah potensial dan bagaimana solusinya. Kedua, lebih mudah membuat karyawan menerima dan secara antusias mengikuti program keamanan bila mereka berperan serta dalam penyusunannya.
3. Melakukan inspeksi, audit keamanan dan kesehatan  
Selidikilah semua kecelakaan dan “nyaris celaka”. Buatlah sistem agar karyawan dapat memberitahu manajemen tentang bahaya. Gunakan komite keamanan karyawan dalam melakukan inspeksi tersebut.
4. Keamanan diluar gedung pabrik
5. Mengendalikan biaya kompensasi pekerja  
Pada saat kecelakaan benar-benar terjadi, karyawan mungkin beralih pada asuransi pekerja. Pengusaha untuk menutupi biaya tersebut melakukan

kompensasi premium pekerja milik pengusaha merefleksikan jumlah ukuran klaim yang dianjurkan. Oleh karena itu, terdapat dorongan manusiawi dan keuangan untuk mengurangi tuntutan tersebut.

a. Sebelum kecelakaan

Waktu untuk mulai “mengendalikan” tuntutan kompensasi pekerja adalah sebelum terjadinya kecelakaan, bukan sesudahnya

b. Setelah kecelakaan

Kecelakaan menjadi traumatis bagi karyawan. Dan sangatlah penting bagaimana pengusaha menangani hal ini. Karyawan akan banyak bertanya mengenai bantuan medis dan apakah dibayar cutinya. Solusi terbaiknya adalah pengusaha dan karyawan menjadi anggota produktif bagi perusahaan bukannya hidup atas tunjangan perusahaan.

c. Menganalisis tuntutan

Software yang dapat menelusuri tuntutan dapat membantu pengusaha untuk memahami apa yang memicu tuntutan kompensasi pekerja mereka.

### **Resiko Keselamatan di Tempat Kerja**

Sebagian besar resiko kesehatan ditempat kerja tidak selalu jelas seperti peralatan yang tidak dijaga, atau lantai yang licin. Banyak resiko berbahaya yang tidak terlihat yang dihasilkan oleh perusahaan melalui prosedur yang menjadi bagian dari proses produksinya. Jenis tempat kerja yang dekat pada resiko itu adalah:

1. Materi kimia dan materi beresiko bahaya lainnya;
2. Suara dan getaran yang berlebihan;
3. Suhu yang ekstrim;
4. Resiko bahaya biologis termasuk yang umum terjadi (seperti jamur) dan buatan manusia (seperti anthrax);
5. Resiko bahaya ergonomis (seperti desain peralatan yang buruk yang mendorong para pekerja untuk melakukan pekerjaan mereka dalam posisi yang tidak natural);
6. Dan, resiko bahaya yang lebih familiar adalah seperti lantai yang licin dan jalan keluar yang tertutup.

Selain keenam resiko tersebut masih banyak masalah keselamatan yang terjadi ditempat kerja termasuk juga seperti bahaya alkohol, stress, depresi, *burnout* (kelelahan mental), dan masih banyak lagi.

Solusi yang harus ditanggulangi dalam masalah tersebut adalah dengan memperketat perekrutan tenaga kerja, pelatihan kekerasan pada pekerja, mengorganisasikan hukum, mempertegas kepada para pekerja yang telah melanggar peraturan kepegawaian.

## **BAB 3**

### **KESIMPULAN**

Kesimpulan dari bab diatas adalah mengenai faktor keamanan dan kesehatan karyawan sangat diperhatikan dalam suatu peraturan UU mengenai ketenagakerjaan di Amerika Serikat. Kemudian juga dibuat suatu tim investigasi yang seringkali melakukan inspeksi kepada para pengusaha yang dinilai belum memenuhi standar dan kemudian dapat dikenakan sanksi sesuai dengan jumlah pelanggaran yang Ia miliki.

Dari sisi kesehatan kerja sering kali pengusaha yang masih terbatas dalam memberikan berbagai macam alat safety yang menunjang untuk keselamatan para pekerja. Dan juga pengusaha harus mengerti berbagai macam permasalahan yang terjadi pada para pekerja seperti: stress, burnout, dan pengaruh NAPZA.

## **DAFTAR PUSTAKA**

Dessler, Gary. 2009. Manajemen Sumber Daya Manusia Jilid 2. Jakarta. PT. Indeks